



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Roselinda Dwi Ardina

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* roselinda.dwi.2201316@students.um.ac.id

Abstract

The absence of students during class learning can affect the grades and academic achievements of these students. Absence is the absence of students in learning in class. Student absence is divided into 3 types, namely permission (I), illness (S), and alpha (A). The absence of students can be caused by several factors, including: family factors, self-factors, community factors, and also school environmental factors. However, one of the efforts that can be carried out by schools in order to get past the absence of students is one of them, namely by trying to reinforce the provisions of the rules that exist in schools. The purpose of writing this article is to analyze the impact of absence on student achievement. The method of writing this article is by collecting data from book reviews, online journals, and scientific articles regarding student absences. The achievement of each student is affected by several factors, for example, because students are not present at school which results in being left behind in class learning material.

Keywords: the factor; achievement; students

Abstrak

Ketidakhadiran peserta didik pada saat pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi nilai maupun prestasi akademik peserta didik tersebut. Ketidakhadiran merupakan ketidakadaan peserta didik di dalam pembelajaran di kelas. Ketidakhadiran peserta didik dibagi menjadi 3 jenis, yaitu ijin (I), sakit (S), dan alpha (A). Ketidakhadiran peserta didik dapat dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain yaitu: faktor keluarga, faktor diri sendiri, faktor masyarakat, dan juga faktor lingkungan sekolah. Namun, upaya-upaya yang dapat dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka melewati perkara ketidakhadiran peserta didik tersebut salah satunya yaitu dengan upaya mempertegas ketentuan tata tertib yang ada di sekolah. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk menganalisis dampak ketidakhadiran terhadap prestasi peserta didik. Metode penulisan artikel ini dengan cara mengumpulkan data hasil dari review buku, jurnal online, dan artikel ilmiah mengenai ketidakhadiran peserta didik. Prestasi masing-masing peserta didik terpengaruh dari beberapa faktor misalnya yaitu karena peserta didik tidak hadir ke sekolah yang mengakibatkan ketertinggalan materi pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Kata kunci: Faktor; Prestasi; dan Peserta Didik

1. Pendahuluan

Menurut Pristiwanti, et al (2022) pendidikan adalah rangkaian pengalaman belajar sepanjang hayat yang dilalui oleh setiap individu di semua lingkungan dan situasi yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Setiap peserta didik membutuhkan pendidikan. Dalam menempuh pendidikan setiap orang pasti memiliki perbedaan dalam tingkat prestasinya.

Keberhasilan belajar peserta didik adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkat pengalaman dan pengetahuan yang telah diberikan oleh masyarakat. Setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dan memiliki berbagai keunikan dan juga memiliki perbedaan dari yang lain. Tingkat

prestasi peserta didik juga berbeda satu dengan yang lainnya (Umi, et al. 2020). Potensi setiap siswa tidak ada yang sama.

Ketidakhadiran sangat berpengaruh besar pada tingkat penguasaan materi pembelajaran karena kemungkinan besar mendapatkan nilai dan prestasi yang rendah. Tinggi rendahnya sebuah prestasi peserta didik tidak sekedar identik dengan ketidakhadiran akan tetapi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti tingkat kepandaian, kemampuan dan ketertarikan siswa kondisi fisik dan kondisi keluarga peserta didik. Akan tetapi, dibalik peserta didik yang tidak hadir juga tentunya dipengaruhi oleh suatu masalah lainnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa siswa merupakan suatu warga yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya dengan melewati metode belajar yang terdapat pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Ketidakhadiran peserta didik adalah ketidakadaan peserta didik dalam partisipasi secara fisik pada pembelajaran atau kegiatan di sekolah.

Menurut Imron (2012) Terdapat beberapa penyebab ketidakhadiran peserta didik yaitu: faktor keluarga, faktor diri sendiri, faktor masyarakat, dan juga faktor lingkungan sekolah. Prestasi peserta didik rendah sebagian besar disebabkan oleh ketertinggalannya materi pembelajaran di kelas dan peserta didik tersebut tidak dapat mengejar materi pembelajaran.

Tujuan penyusunan artikel ini yaitu untuk menganalisis apa saja pengaruh yang akan terjadi apabila siswa tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Juga artikel ini bertujuan untuk merinci lebih dalam faktor yang berpengaruh terhadap prestasi peserta didik di sekolah.

2. Metode

Artikel ini disusun dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari literature kajian teori, dan hasil dari penelitian yang relevan, sumber kepustakaan seperti buku, jurnal online, dan artikel ilmiah mengenai ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Penulisan artikel ini dengan mereview artikel-artikel yang telah diterbitkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tinggi rendahnya prestasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Ketidakhadiran berpengaruh terhadap prestasi karena dengan tidak hadirnya peserta didik ke sekolah, siswa tersebut mengalami ketertinggalan materi. Faktor penyebab ketidakhadiran menurut Imron (2012) yaitu ada empat, faktor keluarga, faktor dari peserta didik itu sendiri, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Khoeron, et al (2014) yaitu: siswa, pendidik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sarana pembelajaran, hubungan peserta didik dengan materi pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, lingkungan tempat mengajar. Terdapat upaya untuk menanggulangi masalah kehadiran peserta didik menurut Imron (2012) yaitu: pembaruan di

sekitar lingkungan rumah, pembaruan suatu kondisi di sekolah, pembaruan terhadap siswa, pembaruan di lingkungan masyarakat.

3.2. Pembahasan

Menurut Prihatin (2011) kehadiran siswa di kelas merupakan adanya dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental kegiatan di sekolah pada saat jam-jam efektif sekolah. Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, oleh karena itu, apabila tidak ada peserta didik yang hadir di kelas, dapat dipastikan juga tidak ada kegiatan yang berlangsung di sekolah, dan kegiatan belajar di kelas jadi tidak terlaksanakan. Kehadiran siswa di sekolah merupakan suatu kondisi dimana ada interaksi kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, kehadiran maupun ketidakhadiran peserta didik di sekolah adalah suatu gambaran mengenai ketertiban sekolah tersebut. Kehadiran peserta didik di sekolah atau *school attendance* merupakan adanya dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah saat waktu efektif sekolah. Jika ketidakhadiran peserta didik atau *non school attendance* merupakan ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik di saat aktivitas-aktivitas sekolah. Pada saat waktu efektif di sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seharusnya dapat memberikan surat keterangan yang resmi dan dikenali oleh kedua orang tua atau wali peserta didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi tiap peserta didik. Prestasi peserta didik menurut Khoeron, et al (2014) merupakan simpulan yang diraih oleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran, upaya pembelajaran, pemahaman penerapan keahlian dalam bidang yang diujikan dengan melakukan tes pembelajaran, dapat dimaknai sebagai usaha pemahaman pembelajaran, penerapan keahlian dalam bidang yang diujikan dengan melakukan tes. Menurut Poerwanto (1986: 28) makna dari prestasi belajar adalah suatu akibat yang diraih siswa dalam upaya belajar begitu juga yang dijelaskan di dalam laporan hasil belajar siswa atau raport. Winkel (1996: 226) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah tanda kesuksesan belajar seseorang atau keahlian seseorang peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajarnya yang setara dengan jumlah yang diraihnya.

Biasanya ketidakhadiran peserta didik dikelompokkan dalam tiga jenis:

- a. Alpha, merupakan ketidakhadiran siswa tanpa ada keterangan yang jelas, menggunakan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan,
- b. Ijin, merupakan ketidakhadiran siswa dengan menyertakan keterangan dan alasan spesifik yang dapat dipertanggungjawabkan, mayoritas dengan menggunakan informasi dari orang tua,
- c. Sakit, merupakan ketidakhadiran siswa dengan informasi berupa gangguan kesehatan, mayoritas menyertakan surat laporan dari orang tua atau dapat menggunakan surat dari dokter.

Manajemen kehadiran dan ketiadaan di tingkat kelas menjadi tanggung jawab seorang manajer kelas, dalam hal administrasi. Karena ini, seorang guru dapat dengan tepat menentukan tingkat stres dan kecemasan yang dialami oleh siswa di kelas yang terletak tepat di luar rencana menganalisis data dan menyajikan hasilnya dalam bentuk grafik atau tabel yang diusahakan tersedia catatan tabel atau grafik bulanan. Sebaliknya, wakasek kesiswaan

merupakan petugas yang dapat dipercaya mengungkapkan kehadiran dan ketidakhadiran siswa untuk anak-anak usia sekolah. Sama seperti siswa muda, seorang pekerja dapat dengan tepat menentukan tingkat partisipasi dan rasa tanggung jawab karyawan lain dengan menganalisis dan menyajikan mereka dalam bentuk grafik atau tabel.

Informasi ini tentang partisipasi siswa dan ketidakhadiran sangat membantu untuk mengartikulasikan misi sekolah dan dapat digunakan sebagai alat bagi siswa yang mengalami kesulitan memenuhi kewajiban mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Setiap data ringkasan individu tentang ketidakhadiran yang disebabkan oleh alpha, penyakit, atau izin akan dibagikan dengan tutah setiap bulan. Penting bahwa orang dewasa memahami situasi ini dan mampu menggunakan pertimbangan untuk mendiagnosis dan mengobati masalah ketidakhadiran anak mereka. Dapat sangat berguna untuk mengirimkan surat lamaran dari data kehadiran dan ketidakhadiran siswa di situs web sekolah untuk sekolah yang sudah memiliki situs web mereka sendiri (sementara menghormati hak privasi siswa). Selain format perdebatan saat ini tentang kebijakan sekolah, ini dapat membantu menginspirasi guru dan lembaga-lembaga terkait lainnya untuk meningkatkan konflik saudara di kelas.

Faktor penting lainnya dalam menangani situasi siswa saat ini adalah kebutuhan untuk aturan yang jelas dan terperinci untuk perilaku kelas yang dikombinasikan dengan sanksi pendidikan. Namun, tidak diharapkan bahwa ada bentuk Sanksi yang secara eksplisit menyatakan bahwa seorang siswa yang sering kekurangan hadir harus berbicara dengan Guru BK. (Konselor). Jika hal ini terjadi, maka orientasi dan mentoring oleh guru akan dianggap sebagai "tujuan sekolah", yang tidak akan menguntungkan untuk memperluas layanan BK sebagai lembaga bantuan psikologis di sekolah. Ketiadaan siswa harus dilihat sebagai gejala inti sebenarnya dari masalah dalam konteks konsultasi atau bimbingan. Karena itu, ketika mencoba membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan guru mereka di sekolah, guru atau mentor mereka dapat menjelaskan latar belakang dan faktor-faktor yang berkontribusi pada ketidakmampuan mereka untuk melihat masalah dengan jelas. Akibatnya, inisiatif ini dirancang untuk memastikan bahwa karyawan tidak terganggu oleh gejala.

Ada 9 faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Khoeron, et al (2014) yaitu:

1. Siswa,
Karena siswa merupakan termasuk dalam faktor internal yang memengaruhi prestasi peserta didik itu sendiri. Jadi, prestasi seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri tergantung bagaimana ia berusaha untuk menjadi lebih baik.
2. Pendidik,
Seorang pendidik juga dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa karena guru bertugas untuk menggerakkan, memandu, dan menyediakan fasilitas pembelajaran dalam rangka menggapai tujuan.
3. Tujuan pembelajaran,
Motivasi untuk menggerakkan siswa belajar dan mencapai hasil yang diinginkan. Jika siswa memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha untuk menggapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut akan memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran juga

dapat membantu siswa mengatur waktu dan usaha mereka untuk belajar, sehingga efisiensi belajar

4. Materi pembelajaran,
Materi yang diberikan dengan baik dan mudah untuk dimengerti dapat menolong siswa dalam menguasai konsep materi dan menaikkan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas atau ujian. Selain itu, materi yang menarik dan sesuai juga kehidupan nyata dan dapat menaikkan motivasi peserta didik untuk belajar.
5. Sarana pembelajaran,
Sarana berupa fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap akan mempercepat, mempermudah dan memperdalam siswa pada saat berlangsungnya metode pembelajaran.
6. Hubungan siswa dengan materi pelajaran,
Hubungan interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran yang dipelajari dapat memengaruhi prestasi peserta didik.
7. Hubungan guru dengan siswa,
Sebuah interaksi yang efektif antar guru dengan siswa dalam belajar dapat membantu menaikkan prestasi belajar siswa.
8. Hubungan antar siswa,
Hubungan komunikasi antar peserta didik harus efektif dan mengarah ke positif antara siswa untuk menaikkan hasil belajar siswa.
9. Lingkungan tempat mengajar,
Jika menginginkan prestasi yang baik maka harus tinggal di wilayah yang baik juga. Wilayah yang baik akan menghasilkan siswa yang meikirkan pusat terhadap pelajaran, agar dapat terhindar dari segala sesuatu yang negatif misalnya rokok, juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi serta motivasi siswa.

Menurut Prihatin (2011) terdapat beberapa faktor penyebab ketiadaan siswa di kelas. Satu yaitu, ketiadaan faktor penyebab dari sekitar keluarga. Di lingkungan siswa tinggal, keberadaan keluarga dapat mendorong kehadiran siswa di sekolah dan terkadang tidak mendukungnya. Mungkin saja ternyata bahwa keluarga benar-benar menjadi perenting bagi peserta didik yang hadir di kelas. Solusi ketidakhadiran santri dari keluarga tersebut, meskipun lebih berorientasi pada tahapan penyembuhan keluarga.

Faktor penyebab ketidakhadiran menurut Imron (2012) yaitu ada empat, faktor keluarga, faktor dari siswa tersebut. Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Ketiadaan siswa yang dipengaruhi oleh keluarga antara lain:

Apakah ayah atau ibu sama-sama pekerja, faktanya yaitu situasi seperti ini bisa saja muncul menunjukkan bahwa peserta didik tertentu tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk bersekolah. Juga, peserta didik yang berada dalam keadaan seperti ini mungkin dipaksa untuk berhenti sekolah karena menjaga rumah mereka yang kosong ditinggal bekerja. Terdapat suatu acara rohani atau agama di rumahnya, peserta didik tidak datang ke sekolah karena di rumah sedang repot persiapan acara keagamaan. Terdapat pertengkaran dalam

rumah tangga orang tuanya, di setiap rumah tangga pastinya akan ada pertengkaran, jadi wajar apabila seorang peserta didik tidak hadir di kelas karena terdapat masalah keluarga yang sedang dialami. Pertengkaran yang terjadi di dalam keluarga dapat memperburuk perasaan peserta didik. Rumah siswa sedang memiliki kegiatan penting, siswa harus menyelesaikan kegiatan tersebut saat itu juga dan tidak dapat ditunda atau pun digantikan oleh siapapun. Yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat hadir di dalam kelas. Terdapat acara keluarga seperti pindahan rumah, situasi seperti ini menyebabkan peserta didik tidak masuk karena sedang membantu keluarganya untuk mengangkat barang-barang atau membantu kesana-kesini pindahan rumah. Pada saat pindah rumah tidak memperhatikan waktu pindahan apakah pada saat jam masuk efektif sekolah atau tidak. Terdapat keluarga yang meninggal, situasi seperti ini mengakibatkan siswa tidak datang ke sekolah dikarenakan sedang berduka terdapat keluarga atau kerabat yang meninggal dunia. Memiliki rumah yang jauh dari sekolah, pada ssiteperti ini tidak selalu menunjukkan bahwa peserta didik akan terlambat untuk memasuki kelas. Masalah ini dapat diatasi dengan pergi ke sekolah lebih awal agar dapat menghindari kemacetan yang terjadi di jalan. Terdapat satu warga keluarga yang sedang dirawat karena sakit, terkadang siswa tidak datang ke sekolah dikarenakan terdapat anggota keluarga yang sakit dan akan menunggu di rumah sakit atau menunggu di rumah karena rumah sedang tidak ada orang. Ketika ada orang sakit di dalam kelompok, tidak selalu mudah bagi siswa untuk merasa cukup percaya diri untuk berbicara dengan mereka atau mendekati mereka, menyebabkan siswa tidak hadir kelas. Tidak ada baju atau seragam sekolah yang layak pakai. Situasi seperti ini banyak terjadi di daerah desa terpencil yang sangat mungkin terjadi tidak adanya seragam yang layak dipakai untuk pergi ke sekolah. Minimnya makanan sehat dan bergizi, keadaan ini dapat terjadi pada peserta didik yang tinggal di wilayah kemiskinan, misalnya pelosok daerah. Sehingga peserta didik tidak dapat masuk ke dalam kelas Minimnya makanan sehat. Kejadian ini terjadi di siswa yang hadir di desa pelosok atau jauh. Siswa mengikuti ibu atau bapaknya rekreasi, sehingga peserta didik diajak untuk berlibur agar tidak sendiri di rumah. Sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor penyebab peserta didik tidak hadir karena peserta didik itu sendiri adalah sebagai berikut:

Tidak ingat pergi ke sekolah, yang merupakan peserta didik tidak hadir dikarenakan tidak ingat hari atau lupa akan jadwal waktunya untuk pergi ke sekolah sehingga ia membolos. Secara moral siswa tidak terlalu baik, pada dasarnya kehadiran peserta didik di sekolah tergantung bagaimana moral peserta didik tersebut. Jadi kehadiran peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh moral peserta didik tersebut. Adanya pertengkaran terhadap teman sebaya, penyebab peserta didik tidak datang ke sekolah salah satunya yaitu karena adanya pertengkaran dengan temannya. Dan sebagai seorang guru di sekolah sebaiknya melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya agar tidak terjadi perselisihan antar siswa. Sakit parah dan tidak ada yang mengetahui kapan sakit itu akan sembuh, seorang peserta didik yang mengalami sakit parah diperbolehkan untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan menunjukkan surat dketerangan sakit dari dokter. Kelompok siswa yang suka kabur sekolah, Terdapat beberapa siswa yang termasuk sulit diatur sehingga menjadi pelopor siswa yang lain untuk meniru perbuatannya. Peserta didik yang kabur dari sekolah biasanya dipengaruhi oleh teman dekatnya. Siswa tersebut suka bermain, siswa tidak datang di kelas dikarenakan memang siswa itu tidaak bahagia mengikuti pembelajaran di kelas sehingga ia lebih memilih untuk bermain di luar. Kemampuan siswa yang kurang cerdas, penyebab peserta didik tidak

hadir dari diri sendiri yaitu karena ia kurang cerdas sehingga merasa minder untuk bergabung belajar bersama teman-teman yang lain. Karena peserta didik tersebut tidak dapat menyeimbangi kemampuan teman yang lainnya. Sebaiknya para guru lebih memberi motivasi bagi peserta didik seperti ini dan diharapkan agar memberi fasilitas berupa layanan sesuai dengan keadilan terhadap semua siswa di kelas.

Terdapat beberapa penyebab ketiadaan siswa karena lingkungan yang ada di sekolah antara lain, yaitu:

Lokasi sekolah yang tidak nyaman, sebagian siswa yang tidak datang merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah terutama pada lokasi sekolah yang berisik dan dapat mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan sekolah yang kurang efektif, dikarenakan seorang guru yang ada di sekolah tidak dapat membuat peserta didik merasa betah di sekolah dengan membuat program pembelajaran. Tidak banyak siswa yang datang, jika di dalam sebuah kelas sebagian besar siswa tidak hadir dapat memengaruhi semangat teman-teman yang lain untuk mengikuti pelajaran dan menjadikan siswa tidak hadir juga ke sekolah. Sekolah dengan biaya yang mahal, sehingga sebagian siswa memutuskan untuk tidak datang ke sekolah dikarenakan kedua orang tua yang tidak memiliki biaya untuk membayar uang spp atau uang bulanan. Layanan transportasi ke sekolah tidak baik, banyak peserta didik yang tidak hadir atau terlambat dengan alasan karena terkena macet di jalan saat menuju ke sekolah, dan dengan alasan karena tidak mendapatkan kendaraan umum. Kerusakan fasilitas sekolah, misalnya ruang kelas yang digunakan untuk melangsungkan pembelajaran rusak atau bocor sehingga peserta didik tidak dapat belajar di kelas. Perpustakaan yang kotor atau tata letak perpustakaan yang berantakan dapat menyebabkan peserta didik tidak nyaman untuk belajar. Guru sebagai pemimpin, baik secara individu atau di antara sekelompok orang untuk beberapa siswa, ada beberapa guru yang bersikap acuh dalam mengajar peserta didiknya, guru tersebut hanya memberi tugas individu atau kelompok tanpa ada penjelasan diawal agar peserta didik paham akan tugas yang diberikan. Program pendidikan tidak layak, artinya peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah yang kurang mendukung, artinya suasana di lingkungan sekolah tidak dapat menciptakan rasa aman, tenang, nyaman bagi peserta didik dalam belajar yang mengakibatkan siswa tidak datang ke sekolah.

Beberapa contoh faktor ketiadaan siswa yang dikarenakan oleh lingkungan masyarakat yaitu:

Terdapat penduduk yang sangat banyak, jadi ketidakhadiran peserta didik membahas kesesuaian penggunaan dana perawatan anak untuk sekolah. Akibatnya, kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin memburuk. Karena kurangnya uang yang mereka butuhkan untuk pergi ke sekolah, populasi dengan kondisi ekonomi yang buruk dapat menyebabkan siswa tidak hadir atau melewati sekolah. Situasi yang buruk di dalam masyarakat, artinya situasi yang mengganggu yang terjadi di populasi umum antara lain, mungkin menyebabkan siswa untuk melewati kelas. Misalnya, terdapat perjuangan pemuda dalam populasi, oleh karena itu kondisi keseluruhan kesejahteraan populasi tidak merugikan. Ini mungkin alasan mengapa siswa tidak datang ke sekolah. Untuk itu, populasi masyarakat harus mampu memecahkan situasi sosial saat ini. Menutup jalan kebocoran, yaitu sering kejadian di wilayah kota besar yang menggunakan kendaraan atap datar. Kecelakaan listrik kendaraan terkait langsung dengan kurangnya koneksi langsung antara jumlah kendaraan di jalan. Sementara

itu, sebagian besar percakapan adalah tentang meningkatnya jumlah komunitas di satu daerah dan keinginan publik yang kuat untuk layanan transportasi. Faktor ini yang akan disiarkan pada komunitas lokal mereka. Ada sebuah mogok besar. Sebuah mogok besar dapat terjadi pada siswa di sekolah. Ini adalah salah satu faktor berbasis solidaritas atau kekeluargaan. Misalnya, terdapat beberapa siswa yang sudah mengalami kekerasan yang berasal dari seorang guru atau asisten guru yang lainnya. Untuk memastikan bahwa tidak ada kegiatan yang dapat mengganggu pendidikan siswa di sekolah, lembaga pendidikan harus terlibat dalam diskusi pemecahan masalah tersebut dengan sesama siswa. Ada beberapa perang, yaitu ketika politik atau kondisi di suatu daerah tidak menguntungkan, seperti ketika dua negara sedang berperang, atau ketika sebuah lembaga dan sebuah negara berada dalam perselisihan, atau saat sebuah negara dan suatu wilayah sering berada dalam perang, bahaya peringatan dapat muncul. Bahaya-bahaya ini termasuk faktor-faktor seperti kurangnya keamanan, yang dapat mencegah siswa dari menghadiri sekolah.

Menurut Imron (2012) upaya yang bisa dilaksanakan agar menaikkan kehadiran peserta didik di kelas yaitu dengan memandang masalah yang terjadi dari peserta didik.

Namun, secara keseluruhan metode yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan siswa yang datang dapat dipandang dari 4 aspek yaitu: menaikkan lingkungan tempat tinggal, perbaikan situasi sekolah, meningkatkan tindakan untuk siswa, meningkatkan kondisi untuk komunitas, dan merekam aplikasi dan ketidakhadiran.

Menaikkan lingkungan tempat tinggal, upaya yang bisa dilaksanakan terkait hubungan memperbaiki lingkungan tempat tinggal yang bertujuan menaikkan kedatangan siswa di kelas yaitu antara lain:

1. Mengantar anak untuk datang ke sekolah tepat waktu, tujuannya yaitu untuk meminimalisir ketidakhadiran siswa maka orang tua dapat mengantarkan anaknya pergi sekolah tepat waktu.
2. Siswa dibagi tugas rumah dan harus dikerjakan di rumah, dikumpulkan ke sekolah tepat waktu, seorang guru bisa memberi pekerjaan rumah untuk siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan ke sekolah sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.
3. Kedua orang tua berupaya untuk mengawasi anaknya pada saat jam tidur supaya siswa dapat tidur cukup yang mengakibatkan siswa mudah untuk dibangunkan esok, sebagai orang tua kita harus melakukan pengawasan pada anaknya dengan cara memantau jam tidurnya.
4. Mengusahakan supaya siswa paham akan aturan atau tata tertib yang ada di sekolah, orang tua juga dapat membantu untuk mengingatkan peraturan sekolah kepada anaknya agar dapat memahami tata tertib di sekolah supaya peserta didik tidak membolos.

Perbaiki situasi sekolah, upaya yang dilaksanakan terkait dengan perbaikan situasi sekolah dalam pandangan penaikan kedatangan siswa ke sekolah diantaranya, yaitu:

1. Gunakan peraturan sekolah sebagai penghalang yang paling efektif untuk meningkatkan perilaku siswa di kelas. Seorang guru yang melanggar peraturan sekolah dapat dihentikan sesuai sanksi yang telah ditetapkan dan disiapkan oleh guru. Dalam hal ini, siswa diperintahkan untuk mendorong keinginan mereka untuk memahami aturan dan peraturan sekolah pada awal minggu pertama orientasi.

2. Guru, sebagai orang tua di kelas, harus mampu memotivasi siswa sehingga mereka memahami pentingnya situasi yang mereka hadapi.
3. Untuk membuat Meningkatkan kondisi sekolah untuk membuat siswa lebih nyaman di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan mereka tepat waktu.
4. Agar seorang guru dapat terlibat aktif dalam upaya untuk meningkatkan siswa kehadiran, siswa harus termotivasi untuk membersihkan sekolah.
5. Selalu memulai ketidakhadiran siswa ketika mereka memasuki sekolah untuk pertama kalinya, apakah itu selama jam pertama atau jam berikutnya setelah istirahat atau perubahan waktu siang. Siswa yang tidak hadir di sore hari tersebut akan masuk ke dalam buku ketidakhadiran dan diklasifikasikan sebagai peserta tidak hadir.
6. Partisipasi siswa di sekolah sebagai prasyarat untuk menerima penghargaan, atau untuk menggunakan partisipasinya sebagai ukuran dari distribusi total skor tes sekolah, jika partisipasi siswa di bawah 80%, siswa tidak akan dapat menerima hadiah.

Perbaikan siswa sangat penting karena orang yang percaya bahwa siswa tidak ada adalah diri mereka sendiri dan bukan orang lain. Sekolah, keluarga, dan komunitas adalah sumber utama untuk menjadi pencegahan, penyembuhan, dan konservatif. Karena siswa kehadiran di sekolah dapat meningkat jika keempat Wahana dalam kelompok ini memilih bahasa dan sistem penulisan yang sama. Siswa keterlibatan di kelas juga bisa berubah.

Pengawasan bersama siswa dapat menyebabkan siswa yang tidak ingin pergi ke sekolah untuk kehilangan minat. Ketika seorang siswa terkejut dan menjadi gemetar pergi ke sekolah dan tetangga terdekat akan terus mengenali mereka dan menyadari bahwa harus dilakukan pengawasan guna untuk melindungi siswa.

Jika ada kolaborasi yang harmonis antara masyarakat dan sekolah, kondisi sosial dapat ditingkatkan. Ketika sebuah sekolah dibangun khusus untuk sebuah komunitas, komunitas tersebut juga harus mematuhi aturan yang mengatur kehidupan sekolah. Hal ini dimungkinkan untuk menggunakan dukungan semacam ini dalam bentuk dukungan untuk perawatan sekolah untuk meningkatkan siswa kehadiran di sekolah. Dalam kasus dukungan yang dilakukan oleh sebuah komunitas melalui perjalanan siswa-to-siswa, siswa dilarang pergi ke hiburan, tempat bisnis, atau toko saat kelas sedang dalam sesi. J juga berpendapat bahwa bukti untuk guru yang terlambat selama jam kelas dapat dilakukan oleh komunitas karena mengurangi tekanan pada guru untuk tepat waktu.

Setelah adanya kehadiran dan ketidakhadiran, sekolah kemudian memperkenalkan aplikasi catatan atau ketiadaan siswa dalam buku-buku yang biasanya disebut sebagai buku absensi untuk siswa yang tidak hadir, jika buku presensi untuk siswa yang hadir di kelas. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

4. Simpulan

Prestasi siswa disebabkan oleh banyak faktor misalnya, dikarenakan peserta didik tidak dapat hadir ke sekolah yang mengakibatkan ketertinggalan materi pembelajaran yang ada di kelas. Semakin sering siswa tidak datang di kelas maka prestasi atau penguasaan materi peserta didik akan semakin rendah. Ketidakhadiran peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu ijin, sakit, dan alpha. Faktor ketidakhadiran peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, yaitu pertama karena faktor keluarga, faktor diri-sendiri, faktor lingkungan sekolah, dan terakhir

faktor lingkungan masyarakat. Keluarga dapat melakukan pengawasan terhadap anaknya agar memastikan anaknya hadir ke sekolah. Pihak sekolah dapat mengupayakan siswa untuk datang ke di kelas mengikuti pembelajaran yaitu dengan cara mempertegas adanya sebuah aturan atau tata tertib sekolah, Ada juga memperbaiki fasilitas yang disediakan di lingkungan sekolah supaya peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Masyarakat juga berperan aktif dalam meningkatkan kehadiran peserta didik yaitu dengan melaporkan ke pihak sekolah apabila peserta didik keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Poerwanto, Ngalm. 1986. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MmmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+peserta+didik&ots=H_bykNbhuy&sig=ffNwdHqCQdh0a4I1pVXQuQbxRDo&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+peserta+didik&f=false
- Prihatin E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128–133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.114>